

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur yang lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010 : 26). Perusahaan memasuki pasar modal bertujuan untuk mendapatkan dana yang berasal dari para investor agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan mereka, sedangkan para investor menanamkan modal mereka dengan harapan dapat memperoleh manfaat atau hasil dari penanaman modalnya di masa yang akan datang. Dalam hal melakukan investasi, ada beberapa alternatif yang dapat dipilih oleh investor, salah satu alternatif yang ditawarkan oleh perusahaan dalam pasar modal adalah obligasi.

Menurut Tandelilin (2010 : 40) obligasi perusahaan merupakan sekuritas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang menjanjikan kepada pemegangnya pembayaran sejumlah uang tetap pada suatu tanggal jatuh tempo di masa mendatang disertai dengan pembayaran bunga secara periodik. Obligasi diterbitkan perusahaan dalam rangka memenuhi kegiatan pendanaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan tersebut, serta untuk pengembangan usaha dan menutup hutang yang jatuh tempo.

Risiko obligasi seperti adanya hutang yang jatuh tempo dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar bunga dan pokok pinjaman. Hal ini dapat diminimalisir oleh investor melalui peringkat obligasi karena peringkat tersebut memberikan informasi dan signal tentang probabilitas kegagalan hutang suatu perusahaan. Peringkat obligasi merupakan skala risiko atau tingkat keamanan dari semua obligasi yang diterbitkan. Seorang yang ingin berinvestasi obligasi memerlukan informasi yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusannya. Obligasi yang diperdagangkan biasanya mempunyai *rating*/peringkat yang disesuaikan dengan risiko dari penerbit obligasi tersebut. Semakin tinggi peringkat suatu obligasi maka semakin kecil risiko obligasi tersebut. Peringkat obligasi merupakan tolak ukur para investor dalam mengalokasikan dana yang mereka punya karena seorang investor yang bijak, sebelum menginvestasikan modalnya terhadap suatu obligasi yang diterbitkan perusahaan terlebih dahulu melihat peringkat obligasi serta laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Peringkat obligasi penting karena bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan menyatakan layak atau tidaknya obligasi tersebut diinvestasikan.

Kejadian yang menarik mengenai peringkat obligasi dapat dilihat pada kasus salah satu emiten yaitu PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) merupakan perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang real estate dan property. Tanggal 11 Maret 2016 PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menurunkan peringkat obligasi PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) menjadi idA- dari sebelumnya idA. Penurunan rating yang dilakukan pefindo disebabkan karena adanya risiko gagal bayar dari obligasi yang diterbitkan emiten tersebut.

Peringkat obligasi diberikan oleh agen pemeringkat yang independen, obyektif, dan dapat dipercaya. Investor dapat menilai tingkat keamanan suatu obligasi dan kredibilitas obligasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari agen pemeringkat. Agen pemeringkat yang terbesar dan terkenal di dunia adalah Moody's dan Standard & Poor's, sedangkan di Indonesia terdapat tiga agen pemeringkat sekuritas hutang yaitu PT PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia), PT Fitch Ratings Indonesia serta PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Penelitian ini menggunakan peringkat obligasi yang diterbitkan oleh PT PEFINDO karena lembaga ini mempublikasikan peringkat obligasi setiap bulan dan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa pemeringkat ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan lembaga pemeringkat lainnya. Berdasarkan informasi peringkat obligasi, investor dapat mengetahui return yang akan diperoleh sesuai dengan risiko yang dimiliki obligasi tersebut. Peringkat yang diberikan oleh agen pemeringkat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, dan BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC, dan D).

Dalam proses pemeringkatan, perusahaan pemeringkat melakukan analisis yang akan digunakan untuk memberikan nilai peringkat obligasi. Namun, pemeringkatan tersebut sering kali tidak begitu jelas penentuannya,

bagaimana peringkat itu diberikan dan apa saja yang akan menjadi pertimbangan sering kali tidak diungkapkan oleh perusahaan pemeringkat. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemeringkatan obligasi dengan menggunakan *good corporate governance* dan rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan, dengan anggapan bahwa laporan keuangan perusahaan lebih menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan. Faktor keuangan yaitu dilihat dari rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio produktivitas, dan rasio likuiditas. Semakin baik rasionya semakin tinggi peringkatnya. Faktor non keuangan yaitu faktor lingkungan hidup, provisi penjamin, stabilitas, regulasi dan lain sebagainya (Brigham dan Houston, 2010 : 373-374).

Faktor penentu utama dari peringkat utang atau obligasi adalah kondisi keuangan perusahaan, namun demikian praktek dari *good corporate governance* juga dapat membantu menjelaskan perbedaan peringkat utang antar perusahaan yang tidak tertangkap di kondisi keuangan masing-masing perusahaan. *Corporate Governance* menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* menurut *Centre for European Policy Studies* (CEPS) adalah seluruh sistem hak, proses dan pengendalian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibentuk didalam dan diluar manajemen dengan tujuan untuk melindungi kepentingan *stakeholder* (Sulistiyanto, 2008 : 137). Perusahaan yang melakukan mekanisme *corporate governance* dengan baik, akan mempengaruhi pandangan kreditur dan calon kreditur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan (Asbaugh et al., 2004). Jika *corporate governance* baik, maka akan menarik investor untuk menanamkan modal yang akan berdampak pada peningkatan perdagangan obligasi dan akan menaikkan peringkat obligasi.

Ukuran dewan komisaris merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Oleh sebab itu, keberadaan dewan ini akan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan dipakai sebagai ukuran tingkat rekayasa keuangan yang dilakukan seorang manajer. Semakin banyak atau semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka akan berpengaruh pada peringkat obligasi (Eka dan Fitriyah, 2013). Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan (Indra dan Ivan, 2008 : 135-138). Dengan adanya komisaris independen dalam sebuah perusahaan maka pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan semakin baik (Chandra, Sautma dan Mariana I, 2015). Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris. Kebutuhan akan komite audit disebabkan oleh belum memadainya pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan. Tanggung jawab komite audit di bidang laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang (Indra dan Ivan, 2008 : 145-148). Hasil kinerja komite audit yang efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dengan kinerja perusahaan yang baik maka peringkat obligasi pun akan naik (Chandra, Sautma dan Mariana, 2015).

Selain penilaian mengenai GCG, menurut I Made Bana Partha dan Gerianta Wirawan Yasa (2016) Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam analisis risiko finansial perusahaan pada umumnya difokuskan pada kebijakan keuangan, struktur permodalan, proteksi arus kas, likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah rasio likuiditas, rasio produktivitas, rasio profitabilitas dan rasio *leverage*.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (Budi Rahardjo, 2009). Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan (Ni Made dan Ida Bagus, 2016). Rasio produktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang tingkat produktivitasnya tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat produktivitasnya rendah.

Semakin tinggi rasio produktivitas maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut (Amrullah 2007 dalam Eka 2013). Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya (Budi Rahardjo, 2009). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar dan diharapkan peringkat yang diberikan kepada perusahaan tersebut semakin baik (Chandra, Sautma dan Mariana, 2015). Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Irham Fahmi, 2014). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (I Made Sudana, 2011:20).

Penelitian Delli Maria (2014) mengungkapkan bahwa Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan ROA berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Penelitian Eka dan Fitriyah (2013) menemukan lima rasio keuangan yaitu likuiditas, leverage, solvabilitas, profitabilitas, dan produktivitas. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio leverage, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial dan jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi menjadi penting untuk diteliti karena dapat membantu pihak yang ingin menjual atau membeli obligasi dalam memprediksi peringkat yang akan dikeluarkan oleh pemeringkat obligasi.

Data mengenai peringkat obligasi, jumlah dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit diperoleh dari bond book yang ada di Pojok Bursa Uin Suska Riau. Sedangkan data rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, produktivitas, profitabilitas dan *leverage* diperoleh dari *annual report* dari masing-masing perusahaan yang menggunakan rumus yang sudah ada. *Annual report* dari setiap perusahaan non keuangan diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Berikut adalah gambaran beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dilengkapi dengan data variabel yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi oleh perusahaan non keuangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 1. Perusahaan Non Keuangan, Peringkat Obligasi, *Good Corporate Governance*, dan Rasio Keuangan
Periode 2011-2015**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Peringkat Obligasi	Ukuran Dewan Komisaris	Komisaris Independen (%)	Komite Audit	CR (%)	TATO (%)	ROA (%)	DER (%)
1	ADHI	2011	A	5	60	3	110,30	109,52	2,99	517,24
		2012	A	6	33,3	3	124,44	96,90	2,71	566,61
		2013	A	6	33,3	3	139,10	100,81	4,20	527,78
		2014	A	6	33,3	2	134,15	82,74	3,12	497,12
		2015	A-	6	33,3	3	156,05	56,02	2,77	224,69
2	AGII	2011	BBB	3	33,3	3	104,39	59,25	4,78	162,9
		2012	A-	4	50	3	114,45	42,40	3,80	207,72
		2013	A-	4	50	3	101,35	38,03	3,06	222,45
		2014	A-	5	40	3	116,75	31,51	1,79	202,74
		2015	A-	6	33,3	3	109,20	28,80	0,97	179,30
3	BWPT	2011	A+	4	25	3	85,33	24,75	8,93	151,70
		2012	A-	4	25	3	65,13	19,22	5,34	194,86
		2013	A+	4	25	3	44,62	18,45	2,91	183,80
		2014	A-	4	25	3	52,01	13,82	1,19	135,79
		2015	BBB+	5	40	3	70,71	15,14	-1,03	165,43
4	INDF	2011	AA+	9	33,3	4	190,95	84,60	9,13	69,52
		2012	AA+	8	37,5	4	200,32	84,38	8,06	73,75
		2013	AA+	8	37,5	3	166,73	73,93	4,38	103,51

		2014	AA+	8	37,5	3	180,74	73,00	5,99	108,45
		2015	AA+	8	37,5	3	170,53	69,76	4,04	112,96
5	ISAT	2011	AA+	10	40	5	55,05	39,44	1,79	177,28
		2012	AA+	5	40	3	75,43	40,60	0,88	184,73
		2013	AA+	10	40	5	53,13	43,75	-4,89	230,08
		2014	AA+	10	40	5	40,63	45,23	-3,49	275,14
		2015	AAA	10	30	4	49,46	48,33	-2,10	317,59
		2011	A	4	25	3	159,11	189,12	8,12	118,38
6	JPFA	2012	A	4	25	3	182,45	162,69	9,80	130,12
		2013	A	3	33,3	3	206,46	143,54	4,29	184,40
		2014	A+	3	33,3	3	177,15	155,49	2,45	197,36
		2015	A	4	50	3	179,43	145,83	3,06	180,86
		2011	AA	6	33,3	3	106,05	23,15	6,15	132,16
7	JSMR	2012	AA	6	33,3	3	68,16	36,64	6,20	152,90
		2013	AA	6	33,3	3	76,15	36,29	4,36	161,03
		2014	AA	6	33,3	3	84,43	28,80	3,81	178,84
		2015	AA	6	33,3	3	48,16	26,82	3,59	196,92
		2011	A-	5	40	3	103,77	136,85	2,25	323,58
8	LTLS	2012	A-	5	40	3	84,13	153,24	2,69	257,71
		2013	A-	5	40	3	113,96	79,03	2,81	226,00
		2014	A-	4	50	3	120,08	126,12	4,31	199,75
		2015	A-	5	40	3	97,14	119,89	0,63	233,00
		2011	A+	5	40	3	193,85	133,39	8,16	146,10
9	MAPI	2012	A+	5	40	3	121,61	126,62	7,22	175,72
		2013	AA-	5	40	3	111,74	124,67	4,20	221,61

		2014	AA-	5	40	3	134,36	136,10	0,84	232,88
		2015	AA-	5	40	3	173,11	135,32	0,32	218,76
10	MYOR	2011	AA-	5	40	3	221,87	143,24	7,33	172,20
		2012	AA-	5	40	3	276,11	126,60	8,97	170,63
		2013	AA-	5	40	3	240,21	123,76	10,44	149,37
		2014	AA-	5	40	3	208,99	137,68	3,98	150,97
		2015	AA-	5	40	3	236,53	130,65	11,02	118,36
		2011	AA+	7	28,6	7	92,58	48,77	1,69	174,55
11	PPLN	2012	AAA	7	28,6	7	92,01	43,03	0,59	259,04
		2013	AA+	7	28,6	8	96,06	43,20	-4,96	347,25
		2014	AAA	9	22,2	6	97,56	48,49	1,95	266,58
		2015	AAA	8	25	5	67,81	17,71	1,27	44,7
		2011	AA-	3	33,3	3	271,58	159,03	19,29	69,52
12	SMSM	2012	AA-	3	33,3	3	194,42	150,14	18,63	75,69
		2013	AA-	3	33,3	3	209,76	139,50	20,62	68,96
		2014	AA-	3	33,3	3	211,20	150,50	24,09	52,54
		2015	AA	3	33,3	3	239,38	126,25	20,78	54,15
		2011	AAA	5	40	5	95,80	69,79	15,01	68,99
13	TLKM	2012	AAA	5	40	5	116,04	69,27	16,49	66,28
		2013	AAA	6	33,3	6	116,31	64,84	15,86	65,26
		2014	AAA	6	33,3	5	106,11	63,25	15,00	64,92
		2015	AAA	7	42,9	5	135,29	61,66	14,03	77,86

Sumber : www.idx.co.id

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel 1 Dapat dilihat indikasi adanya fenomena gap pada salah satu perusahaan non keuangan yaitu PT Indosat Tbk. Pada tahun 2014 likuiditasnya turun daripada tahun sebelumnya, produktivitasnya naik, profitabilitasnya turun daripada tahun sebelumnya serta *leveragenya* naik ternyata tidak mempengaruhi peringkat obligasinya. Sedangkan menurut teori Brigham dan Houston, peringkat obligasi dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, yaitu faktor keuangan dan faktor non keuangan.

Berdasarkan tabel 1 Diatas juga menunjukkan bahwa likuiditas, produktivitas, profitabilitas, dan *leverage* seluruh perusahaan juga mengalami fluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa manajemen masih kurang mampu mengoptimalkan perputaran aktiva, kurang mampu mengoptimalkan modal untuk menghasilkan laba, kurang mampu mencapai laba yang besar atas penjualan serta kurang mampu memberikan keuntungan yang besar bagi investor. Sehingga fenomena dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mengalami kerugian dan likuiditas yang cenderung menurun, seperti PT Indosat Tbk. selama tiga periode berturut-turut tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasinya.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015”**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi secara simultan?

1.3.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi secara simultan.

1.4.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* dan pengetahuan tentang investasi obligasi terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya serta sebagai sarana untuk menambah wawasan.
3. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memprediksi peringkat yang akan dikeluarkan oleh peneringkat obligasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi sehingga membantu perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan peringkat obligasi yang dimilikinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari teori signal, teori keagenan, *good corporate governance*, rasio keuangan (likuiditas, produktivitas, profitabilitas dan *leverage*), obligasi dan peringkat obligasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Disini dikemukakan secara singkat kerangka pemikiran, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PT. Adhi Karya, PT. Aneka Gas Industri, PT. BW Plantation, PT. Indofood Sukses Makmur, PT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indosat, PT. Japfa Comfeed Indonesia, PT. Jasa Marga, PT. Lautan Luas, PT. Mitra Adiperkasa, PT. Mayora Indah, PT. Perusahaan Listrik Negara, PT. Selamat Sempurna, PT. Telekomunikasi Indonesia.

BAB V**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji regresi ordinal logistik yang dilakukan meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji hipotesis, uji *wald*, estimasi parameter dan interpretasinya.

BAB VI**PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.